

Studi Deskriptif Hasil Karya Gambar Ekspresi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu

Hastomo Danu Ryanto
Universitas Bengkulu
hastomodr@gmail.com

Hasnawati
Universitas Bengkulu
Hasnaapril21@gmail.com

Dwi Anggraini
Universitas Bengkulu
dwianggraini@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe the work of two-dimensional expression drawings on the learning of cultural arts and skills of third grade students at SD Negeri 48 Bengkulu City. This type of research is a qualitative descriptive study, with participant observation techniques. The subjects of this study were all grade III students of 48 public elementary schools in Bengkulu city, totaling 19 students. The research instrument used was a human instrument, using interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are the results of the work that has been done by analyzing the data then reduced, display, and draw conclusions. The results of his research are from 19 works that have been made by students there are 5 styles found. Starting from the Structural Form drawing style that is characterized by the use of geometric shapes, Impressionism that is impressed with the texture interpretation of the colors taken from the effects of light, to the Romantic style of images relating to children's fantasies. Other drawing styles such as Lyrical, and Rhythmical Pattern are also found in the expressions of students' work. The use of striking colors in the Lyrical style signifies the nature of the child who wants to stand out among other friends. This trait is often addressed by girls usually through the colors that are etched into the picture. In addition, in a pattern of images that are repeated or Rhythmical Pattern is a form of emotional growth of a developing child.

Keywords: *Fine Art Work, Image Expression, SBK*

Pendahuluan

Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hubungan antara seni dengan kehidupan manusia terwujud dalam bentuk karya-karya. Dalam melakukan aktivitas seni segala perasaan, pikiran, imajinasi, dan keinginan-keinginan dapat diekspresikan secara bebas. Seni selalu dihubungkan dengan ekspresi pribadi, sebab seni lahir dari ungkapan perasaan pribadi penciptanya. Ekspresi seni yang terwujud

menjadikan karya seni memiliki nilai sosial, yang berfungsi sebagai upaya berinteraksi dan sarana komunikasi. Menurut Prawira (2017: 18), “Seni merupakan ungkapan ekspresi perasaan manusia yang dikonkretkan guna mengomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain untuk merangsang pengalaman batin pula kepada penikmat yang menghayatinya”. Ekspresi tersebut dikonkretkan melalui media gerak (tari), suara (musik), rupa, dan penggabungan atau peleburan berbagai media yang melahirkan kesatuan estetik. Media berekspresi seni rupa meliputi bentuk, warna, bidang, garis, tekstur, dan unsur-unsur estetik.

Melalui kreativitas itu, tanpa disadari berbagai kemampuan manusia, khususnya anak dapat berkembang secara optimal. Pada aspek pendidikan, “Seni merupakan bagian dari komponen kurikulum pendidikan di sekolah yang berorientasi pada proses dan mengarah kepada *creative thinking* yang mencerdaskan anak didik” (Sumanto, 2011: 27). Dalam perkembangannya, anak-anak akan bermain, mencoret, mengcoreng, dan berkomunikasi dengan teman-teman seusianya mengingat usia anak-anak didominasi dengan waktu bermain. Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak, menggambar juga berfungsi sebagai media berekspresi, berkreasi, dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif yang mengasyikan dan menyenangkan. Ekspresi merupakan pencerminan atau pengungkapan emosi dan perasaan melalui suatu kegiatan, di antaranya menggambar dan melukis. Menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi, gagasan, dan perasaan yang timbul akibat dorongan atau pengalaman-pengalaman seseorang ke atas bidang gambar. Menurut Sumanto (2011: 132) “Gambar ekspresi adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual”. Gambar ekspresi dapat dibuat secara bebas, dan tidak selalu terikat pada ketentuan-ketentuan bentuk alami, baik mengenai warna, proporsi, perspektif, dan lainnya.

Pola perkembangan seni rupa pada masa kanak-kanak merupakan periode berkembangnya kreativitas dan karakteristik mental anak, sebagaimana dikemukakan Duquet dalam Nurfatoni (2016: 2) bahwa: “Seorang anak yang tidak menggambar adalah suatu anomali, khususnya pada anak usia enam dan sepuluh tahun yang merupakan waktu keemasan ekspresi kreatif luar biasa”. Daya kreatif dan fantasi yang kuat dihasilkan pada jenjang kelas I sampai kelas III Sekolah Dasar. Dalam hal ini, potensi kreativitas dan imajinasi anak dalam kondisi puncak yang memungkinkan ekspresi kreatif dalam berkarya seni. Materi menggambar ekspresi dimuat dalam pembelajaran seni sesuai dengan kompetensi dasar pada kelas III semester dua yaitu pada KD 9.1 tentang mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam sekitar.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019 di SD Negeri 48 Kota Bengkulu, didapat bahwasanya pembelajaran SBK yang diajarkan sebatas selingan ketika pelajaran kosong. Pembelajaran seni di kelas III hanya melakukan kegiatan menggambar bebas dan guru kurang memaksimalkan siswa untuk melatih ungkapan ekspresi siswa melalui gambar imajinatif di saat kegiatan menggambar berlangsung. Hal ini membuat pembelajaran hanya difokuskan pada materi pengetahuan saja dan memilih untuk tidak mengajarkan materi menggambar ekspresi tersebut.

Menggambar ekspresi yang seharusnya menjadi media penyaluran ekspresi dan kreasi siswa belum dieksplorasi secara maksimal oleh guru. Hal tersebut mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan dalam menggambar yang justru mengekang kreativitas, dengan kebiasaan meniru objek gambar yang terdapat pada buku. Dampak lanjutan tersebut adalah metode pembelajaran seni yang kurang tepat sehingga aspek kebebasan berekspresi kreatif siswa yang seharusnya menjadi fokus utama pembelajaran kurang diolah dengan baik. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Studi Deskriptif Hasil Karya Gambar Ekspresi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan Winarni (2011: 38) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta, dan kejadian yang sistematis serta akurat mengenai sifat populasi maupun daerah tertentu”. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat seadanya.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil karya gambar ekspresi dilihat dari gaya gambar pada jenjang kelas III, di mana pembelajaran tentang gambar ekspresi ini termasuk ke dalam KD 9.1 tentang mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 48 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III yang beralamat di Jalan Sumatera 06 Kelurahan Sukamerindu, Kecamatan Sungai Serut, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan menggunakan teknik observasi untuk mengamati hasil karya tentang warna serta gaya. Wawancara dilakukan ke siswa berkenaan dengan pembuatan hasil karya gambar ekspresi.

Hasil

Menggambar sebuah objek, biasanya muncul imajinasi atau ide yang dipengaruhi oleh sesuatu yang disukai maupun sesuatu yang pernah didapat dari pengalaman estetis. Gambar ekspresi yang dihasilkan dari kelas III SDN 48 Kota Bengkulu memiliki kecenderungan ke dalam gaya yang berpola *Structural Form*, dan *Rhythmical Pattern*. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan alat bantu berupa penggaris dalam menggambar, di mana anak memiliki kecenderungan dalam bentuk gambar yang bersifat geometris. Gaya gambar *Lyrical*, *Romantic*, dan *Impressionism* juga muncul dalam gambar ekspresi karya siswa yang merupakan bentuk ungkapan imajinasi pribadinya. Interaksi dengan lingkungannya menghasilkan sebuah ingatan mengenai objek yang akan digambar, kemudian dikaitkan dengan emosi pribadinya saat itu. Data yang diperoleh mengenai berbagai gaya tersebut dikelompokkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Gaya Gambar pada Siswa Kelas III SDN 48 Kota Bengkulu

No	Siswa	<i>Structural Form</i>	<i>Lyrical</i>	<i>Rhythmical Pattern</i>	<i>Impressionism</i>	<i>Romantic</i>
1	Laki-laki	4	0	2	0	1
2	Perempuan	3	4	3	2	0
Jumlah		7	4	5	2	1

Sumber: Hasil Penelitian (10 Mei 2019)

Structural Form pada gambar di atas berjumlah 7 karya atas nama CL, FA, JU, LE, MA, NA, dan ZA yang sebagian besar mengambil objek rumah dan kendaraan. Penggambaran objek menggunakan unsur geometris dan matematis dalam segi perbandingan, dan komposisi. Objek rumah dan kendaraan lebih dipilih siswa karena kedua benda tersebut merupakan objek sehari-hari yang sering mereka lihat, dan dari teknik menggambarinya pun tidak terlalu sulit.

Gaya yang muncul selanjutnya adalah gaya gambar *Lyrical*. Gaya gambar tersebut memiliki kesan pewarnaan yang mencolok, objek yang digambarkan statis, dan biasanya digambarkan oleh anak perempuan (Artista, 2016: 20). Kemampuan anak dalam memahami objek secara naturalistik diungkapkan ke dalam gambar dengan objektif. Pemilihan warna untuk objek pada gambar dipengaruhi oleh perasaan anak yang menyangkut pengamatannya mengenai interaksi dengan lingkungannya. Cara berpikir yang mulai berkembang secara rasional turut membantu anak membedakan warna tiap objek yang diamatinya, kemudian dituangkan ke dalam media gambar.

Selain gaya *Lyrical*, terdapat pula gaya *Rhythmical Pattern*, *Impressionism*, dan *Romantic* pada gambar karya siswa. Berbagai gaya tersebut tampak pada hasil gambar siswa sebagaimana teori yang telah disampaikan sebelumnya mengenai 12 gaya yang sering muncul dalam gambar anak.

Pola menggambar anak yang ekspresif sangat memungkinkan muncul gambar yang imajinatif, sehingga variasi dalam gaya akan banyak ditemukan. Variasi dalam pemilihan objek gambar juga merupakan akibat dari gaya yang umum digunakan oleh anak, misalnya objek naturalistik atau alam yang tampak dalam gaya *Lyrical*, *Rhythmical Pattern*, dan *Impressionism* (Nainggolan, 2018:14). Ketiga gaya tersebut berhubungan langsung dengan cara mengidentifikasi anak terhadap apa yang dilihatnya di alam. Alam adalah objek yang paling ideal digambar oleh anak, karena hal tersebut adalah objek yang sering ditemuinya.

Objek yang bersifat imajinatif dan futuristik seperti roket adalah objek yang digemari oleh anak dengan gaya gambar *Romantic*. Ekspresi kreatif maupun idenya tentang objek tersebut dituangkan ke dalam gambar yang bersifat fiktif tersebut.

Pembahasan

Gaya gambar yang umum dalam gambar anak dapat dikelompokkan menjadi 12 macam sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Herbert Read dalam Nurfatoni (2016) menurutnya, gaya gambar anak dapat dikelompokkan menjadi gaya *Organic*, *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, *Structural Form*, *Schematic*, *Haptic*, *Expressionism*, *Enumerative*, *Decorative*, *Romantic*, dan *Literaly*. Dalam gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas III SDN 48 Kota Bengkulu ada 5 macam gaya yang tampak. Lima gaya tersebut di antaranya adalah gaya *Structural Form*, *Lyrical*, *Rhythmical Pattern*, *Impressionism*, dan *Romantic*.

Gaya gambar *Structural Form* berjumlah 7 siswa 4 laki-laki serta 3 perempuan, *Lyrical* jumlah 4 siswi perempuan, *Rhythmical Pattern* jumlah 5 siswa 2 laki-laki serta 3 perempuan, *Impressionism* jumlah 2 siswi perempuan, dan *Romantic* jumlah 1 siswa laki-laki. Berdasarkan gaya gambar di atas dapat diketahui bahwa gaya yang dominan muncul dalam gambar siswa kelas III adalah *Structural Form* dengan jumlah 4 siswa laki-laki, dan 3 siswi perempuan. Gaya bersusun menurut teori Read dalam Nurfatoni (2016: 8) adalah gaya gambar di mana anak menggunakan ilmu bangun geometri untuk memperkecil suatu objek dengan pola perbandingan tertentu. Pola seperti itu terlihat pada susunan sebuah gambar rumah dan bagian-bagiannya yang lain seperti pagar rumah, dan jalan. Ini bisa dilihat dari hasil gambar FA.



Gambar 1.1 Gambar Ekspresi Karya FA
Sumber: Koleksi Anisa (10 Mei 2019)

Proporsi yang dominan dibuat antara rumah, pohon, pagar, pot bunga, dan kendaraan seperti mobil dan pesawat telah memiliki kepekaan akan bentuk dan struktur yang sebenarnya. Di sini anak lebih paham akan bentuk objek secara rinci dan kemudian menggunakan kemampuan berpikir secara matematis dalam membuat perbandingan ukuran masing-masing objek yang digambarnya. Sesuai dengan Herawati dalam Nurfatoni (2016: 35) objeknya mengikuti ilmu bangun geometris melalui pengamatan.

Gaya selanjutnya adalah *Lyrical* yang memiliki ciri khas dengan penggunaan warna yang mencolok, hangat, dan tenang pada gambar (Sila, 2018:15). Objek yang digambarkan dalam sebagian besar gambar tersebut adalah objek gunung, pohon, rumah, jalan, sawah, dan laut. Ini dapat dilihat dari hasil karya EK, NA, KH, dan VA dimana hasil karya EK terdapat warna yang cerah dari daun pohonnya. Karakter lain dari gambar dengan gaya ini adalah penggambaran objek statis dalam gambar. Sesuai dengan Duquet dalam Nurfatoni (2016: 33) mengemukakan bahwa karakteristik gambar dengan gaya *Lyrical* adalah warna yang cerah, hangat, tenang, dan merupakan warna yang dihasilkan dari pengaruh emosional. Salah satu contoh gambar yang memiliki gaya *Lyrical* adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Gambar Ekspresi Karya EK
Sumber: Koleksi Anisa (10 Mei 2019)

Pola ritmis atau *Rhythmical Pattern* merupakan gaya yang menyukai pengulangan terhadap suatu objek tertentu dalam sebuah gambar. Penyebabnya

biasanya kesukaan anak terhadap satu objek yang dominan dalam gambar yang dibuatnya. Pola pengulangan yang sama kerap muncul dalam gambar karya siswa kelas III SDN 48 Kota Bengkulu. Objek yang dibuat dalam gaya ini bersifat naturalistik, peka akan detail, dan terdapat variasi dalam pengulangan objek tersebut. Ini dapat dilihat dari hasil karya VA, GI, ZA, KE, dan RO, yang mengulang bentuk pohon dan bunga tanpa ada variasi dalam objek tersebut. Sesuai dengan Duquet dalam Nurfatoni (2016: 35) mengemukakan bahwa karakteristik gambar dengan gaya *Rhythmical Pattern* adalah Pola pengulangan suatu objek yang mempunyai ritme atau irama bentuk yang identik diulang dengan tetap memperhatikan kesan naturalistik objek tersebut. Dalam hal ini anak telah memiliki kepekaan struktural suatu objek yang digambarnya. Salah satu hasil karya siswa dengan gaya *Rhythmical Pattern* adalah sebagai berikut.



Gambar 1.3 Gambar Ekspresi Karya GI
Sumber: Koleksi Anisa (10 Mei 2019)

Kesan dalam suatu gambar berupa warna atau cahaya diwujudkan ke dalam suatu gambar yang bergaya *Impressionism*. Efek-efek cahaya yang kemudian tampak dalam gambar yang cenderung cerah dan tajam dalam pewarnaan gambar, berbanding terbalik dengan gambar bergaya *Lyrical* yang terkesan lembut. Tekstur dalam interpretasi warna yang mengambil kesan dari efek cahaya adalah ciri dari gaya ini. (Utami, 2014:18). Contohnya pada hasil karya Syaskia dimana warna yang ditampilkan terlihat memikat mata karena efek cahaya yang kuat. Penggunaan warna-warna serumpun seperti hijau, kuning, dan biru dalam gambar alam pemandangan tersebut sangat kental dengan kesan yang ditonjolkan. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai suasana alam yang cerah dan indah seperti persepsinya tentang keindahan alam. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Duquet dalam Nurfatoni (2016: 34) bahwa “Kesan cahaya menjadi sebuah efek yang ditonjolkan, serta tekstur cat, perubahan pigmen dan interpretasi warna yang umum digunakan untuk meringkas gerakan dan efek cahaya”. Salah satu contoh hasil karya yang memiliki gaya *Impressionism* adalah sebagai berikut.



Gambar 1.4 Gambar Ekspresi Karya SY
Sumber: Koleksi Anisa (10 Mei 2019)

Romantic adalah gaya yang paling sedikit muncul dalam gambar karya siswa kelas III SDN 48 Kota Bengkulu. Ide atau imajinasi mengenai objek ditunjukkan dengan penggambaran objek dalam skema atau ruang yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam seni. Ini dapat dilihat dari hasil karya Riyo. Penempatan objek mobil dan roket dalam satu ruang yang sama menunjukkan bahwa anak mengabaikan konsep ruang yang berlaku. Anak lebih mengutamakan imajinasinya akan kedua objek tersebut dan menggambar keduanya secara atraktif. Sesuai dengan Herawati dalam Nurfatoni (2016: 38) bahwa “gaya gambar *Romantic* merupakan hasil gabungan imajinasi mengenai hal-hal yang baru”. Salah satu contoh hasil karya yang memiliki gaya *Romantic* adalah sebagai berikut.



Gambar 1.5 Gambar Ekspresi Karya RI
Sumber: Koleksi Anisa (10 Mei 2019)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil karya gambar ekspresi dua dimensi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu diperoleh kesimpulan yaitu: dari 19 hasil karya yang telah dibuat oleh siswa terdapat 5 gaya yang ditemukan. Mulai dari gaya gambar *Structural Form* yang berciri khas dengan penggunaan bangun geometri, *Impressionism* yang terkesan dengan tekstur interpretasi warnanya yang diambil dari efek cahaya, hingga gaya gambar *Romantic* yang berkenaan dengan fantasi anak. Gaya gambar yang lain seperti *Lyrical*, dan *Rhythmical Pattern* juga terdapat dalam gambar ekspresi karya

siswa. Penggunaan warna yang mencolok pada gaya *Lyrical* menandakan sifat anak yang ingin menonjol di antara teman-teman yang lainnya. Sifat ini sering ditujukan oleh anak perempuan biasanya lewat warna-warna yang digoreskannya ke dalam gambar. Selain itu, dalam pola gambar yang diulang-ulang atau *Rhythmical Pattern* merupakan bentuk pertumbuhan emosional anak yang sedang berkembang.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tentang menggambar hasil karya gambar ekspresi dua dimensi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu, maka saran yang dapat diberikan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membimbing siswa untuk menghasilkan gambar imajinatif dengan gaya gambar yang belum muncul dalam hasil penelitian ini seperti *Organic, Rhythmical Pattern, Schematic, Haptic, Expressionism, Enumerative, dan Decorative*.
2. Bagi guru yang mengajar SBK, diharapkan lebih memaksimalkan siswa untuk melatih ungkapan ekspresi siswa melalui gambar imajinatif di saat kegiatan menggambar berlangsung.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat menyalurkan ide dan kreatif melalui kegiatan berkarya dengan giat berlatih terutama dalam hal menggambar ekspresi.

Referensi

- Artista, I. Gede Dwitira N., et al. "Analisis Gambar Ekspresi Bebas Karya Siswa Kelas Vii Dalam Kegiatan Menggambar Bebas Di Sdn 1 Tampaksiring." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 6.1 (2016).
- Nainggolan, Maddina, Brisman Silaban, and Adek Cerah Kurnia Azis. "ANALISIS KARYA GAMBAR BENTUK SISWA KELAS V SDN 1 SIMANGUMBAN BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP SENI RUPA." *Gorga Jurnal Seni Rupa* 7.2 (2018): 212-217.
- Nurfatoni, Septian, Maman Tocharman, and Bandi Sobandi. "KAJIAN GAMBAR EKSPRESI KARYA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Analitik terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)." *Gradasi* 1.3 (2013).
- Nurfatoni, S. 2016. Studi Deskriptif Analitik terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas III SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Edukasi*. 1(3): 33-54.
- Prawira, G., Nanang, dan Tarjo, Enday. 2018. Belajar dan Pembelajaran Seni Rupa. Bandung: Satu Nusa.
- Sila, I. Nyoman, M. Hum, and I. Gusti Made Budiarta. "ANALISIS GAMBAR EKSPRESI BEBAS SISWA SDLB B NEGERI SINGARAJA." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 8.3 (2018): 131-142.
- Sumanto. 2011. Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Utami, Ria. "Jenis-tema-gaya Gambar Siswa Kelas 5 SDN 22 Surabaya." *Jurnal Seni Rupa* 2.2 (2014).
- Winarni, E., W. 2018. Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB